

PENGARUH CAPITAL ADEQUECY RATIO, EARNING PER SHARE RATIO, DIVIDEN PAYOUT RATIO, PRICE EARNING RATIO DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN

THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUECY RATIO, EARNING PER SHARE RATIO, DIVIDEN PAYOUT RATIO, PRICE EARNING RATIO AND INFLATION ON STOCK PRICES IN SOE BANKING COMPANIES

Oleh:

Tessalonika A. N. Watung¹

Paulina Van Rate²

Arrazi bin Hasan Jan³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹tes.nazart@gmail.com

²paulinevanrate@gmail.com

³arrazihasanjan@gmail.com

Abstrak: Tujuan Dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, EPS, DPR, PER dan Inflasi terhadap Harga Saham Perbankan BUMN. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian untuk car, eps, dpr, per dan Harga Saham diperoleh dari data keuangan perbankan bumn yang tercatat di BEI (www.idx.co.id) dan untuk data inflasi diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia khususnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa: *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN, Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN, Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN, Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN.

Kata Kunci: CAR, EPS, DPR, PER, inflasi, harga saham

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of CAR, EPS, DPR, PER and Inflation on stock prices of state-owned banks. This type of research is quantitative. The data sources used in the research for car, eps, dpr, per and share prices were obtained from state-owned banking financial data listed on the BEI (www.idx.co.id) and inflation data was obtained from the official website of Bank Indonesia. This study uses multiple regression analysis. Based on the results of the study, it is known that: Capital Adequency Ratio (CAR) has a significant positive effect on the stock price of state-owned banking companies, The test results show that Earning Per Share (EPS) has a significant positive effect on the stock price of state-owned banking companies, The test results show that the Dividend Payout Ratio (DPR) has a significant negative effect on the stock price of state-owned banking companies, The test results show that the Price Earning Ratio (PER) has a significant positive effect on the company's stock price State-owned banking companies, The test results show that inflation has no significant effect on the stock prices of state-owned banking.*

Keywords: CAR, EPS, DPR, PER, inflation, stock price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam suatu kegiatan ekonomi dan juga mempresentasikan kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal bisa dijadikan indikator sejauh mana lingkungan usaha suatu negara kondusif untuk aktivitas bisnis. Bila dibandingkan dengan bank pasar modal mempunyai

keunggulan tersendiri yaitu tidak mensyaratkan anggungan bagi perusahaan yang memerlukan dana. Perusahaan cukup menunjukkan prospek yang baik maka surat berharga dapat terjual di pasar modal atau *go public*.

Saham sendiri merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Berinvestasi pada saham dinilai mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan yang diharapkan dari saham bersifat tidak pasti, karena pendapatan saham bisa berasal dari dividen atau *capital gain*. Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar dividen ditentukan oleh kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba, sedangkan *capital gain* ditentukan oleh fluktuasi/perubahan harga saham. Walaupun tergolong jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, keuntungan yang diberikan investasi saham di bursa efek juga relatif tinggi.

Oleh karenanya supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, Penanaman modal dalam bentuk investasi saham memerlukan informasi yang akurat. Informasi akurat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham yang akan dibeli. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memiliki strategi untuk memilih perusahaan yang benar-benar dianggap potensial sebagai tempat menanamkan modalnya. Ada Faktor yang dapat digunakan investor dalam memilih dan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang yaitu faktor internal yang diukur dari kemampuan perusahaan dan juga factor external yang diukur dari keadaan pasar saat ini.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), saham perusahaan yang tercatat dikelompokkan ke dalam beberapa sektor industri. Salah satu sektor industri yang menarik untuk diteliti adalah subsektor perbankan. Sejak terpuruknya sektor perbankan nasional sebagai akibat dari krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1998, banyak sekali kejadian-kejadian yang menyangkut sektor perbankan. Kejadian-kejadian itu antara lain. Merger beberapa bank BUMN antara lain Bank Mandiri, merger berbagai bank swasta nasional (Bank Danamon dan Bank Permata), serta menjual kembali saham-saham pemerintah seperti terjadinya divestasi Bank BCA, dan lain-lain (Dendawijaya, 2004)

Bank BUMN merupakan kelompok bank paling berpengaruh dalam industri perbankan Indonesia. Kelima bank BUMN yakni Bank BRI, Mandiri, BNI, Bank BTN, Bank BSI. Berturut-turut merupakan bank-bank besar dari total 107 bank di Indonesia. Karena berposisi sebagai *market leader* dengan pangsa pasar yang besar, kinerja Bank BUMN sangat memengaruhi kinerja perbankan nasional. Jika kinerja bank-bank BUMN bagus, maka kinerja industri perbankan keseluruhan juga akan bagus. Begitu pula sebaliknya. Selain itu juga ditengah pandemic covid-19 industri perbankan menjadi salah satu industry yang terkena dampaknya, Walau mengalami penurunan Harga Saham ditengah pandemic covid-19 namun industry perbankan terlihat mampu bertahan dengan baik hingga saat ini. Ditengah jatuh bangun yang terjadi.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan berbagai rasio. Diantaranya, *earning per share*, *dividend per share*, *return on equity*, *return on assets*, profit margin, likuiditas, pertumbuhan asset, *dividend payout ratio*, dan masih banyak lagi. Sedangkan faktor lain diluar kemampuan perusahaan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam memprediksi harga saham adalah faktor teknikal. Faktor teknikal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Beberapa variabel faktor teknikal yang mempengaruhi harga saham seperti suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs valuta asing, kebijakan ekonomi, dan lainnya. Akhirnya dari fenomena dan keadaan yang terjadi saat ini membawa penulis tertarik untuk meneliti Faktor Internal (CAR, EPS, DER dan PER) dan External (Inflasi) terhadap Harga Saham untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Dengan studi khusus perusahaan Perbankan BUMN.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh CAR terhadap Harga Saham Bank BUMN
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh EPS terhadap Harga Saham Bank BUMN
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh DPR terhadap Harga Saham Bank BUMN
4. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh PER terhadap Harga Saham Bank BUMN

5. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Bank BUMN
6. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh CAR, EPS, DPR, EPS dan Inflasi terhadap Harga Saham Bank BUMN

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan Perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prosep usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stakeholders*) (Zubir 2013) sedangkan menurut (Tandelilin, 2010) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu Perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya (Sawir, 2009). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyeteroran, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009).

Earning Per Share (EPS)

Darmadji dan Fakhruddin (2016) menjelaskan bahwa *Earning per share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas Perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividen payout ratio merupakan Perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi *Dividen payout ratio*, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah internal financial Perusahaan (Musthafa, 2017).

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa Perusahaan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik Perusahaan dengan menggunakan data keuangan Perusahaan, nilai instrinsik Perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Tandelilin, 2010).

Inflasi

Putong (2013) menyatakan bahwa Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Penelitian Terdahulu

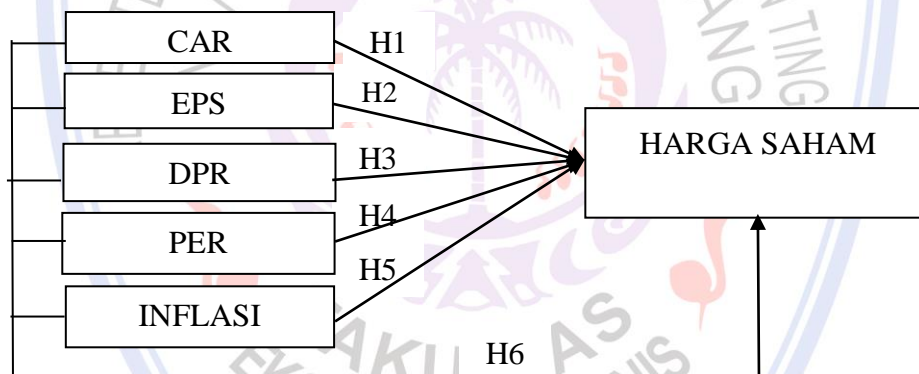
Penelitian Mamahit, Van Rate dan Untu (2021) bertujuan untuk melihat pengaruh return on investment, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah 11 Perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji simultan menunjukkan bahwa return on investment, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji secara parsial menunjukkan bahwa return on

investment berpengaruh signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Demor, Van Rate dan Baramuli (2021) bertujuan untuk mengetahui/menganalisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham periode 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif,. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Sampel berjumlah 10 perusahaan, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 60. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu variable Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham variable Debt to Equity Ratio dan Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Jessica, Michelle, dan Lilia (2021) tujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai tukar, dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Data yang digunakan bersumber dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, dan telah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank yang berjumlah 46 perusahaan, dengan menggunakan purposive sampling maka sampel yang didapatkan sebanyak 15 perusahaan. Dengan penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan untuk membantu para peneliti selanjutnya dan juga para mahasiswa atau masyarakat umum yang membutuhkan suatu sumber informasi. Dari penelitian dapat diketahui bahwa Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh dan mengalami signifikan terhadap harga saham. Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak mengalami signifikan terhadap harga saham pada Sub-Sektor Perbankan. Tetapi semua variable berpengaruh secara simultan

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: kajian Teori, 2022

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Pengaruh CAR terhadap Harga Saham Bank BUMN Periode 2014-2021.
- H2: Pengaruh EPS terhadap Harga Saham Bank BUMN Periode 2014-2021.
- H3: Pengaruh DPR terhadap Harga Saham Bank BUMN Periode 2014-2021.
- H4: Pengaruh PER terhadap Harga Saham Bank BUMN Periode 2014-2021.
- H5: Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Bank BUMN Periode 2014-2021.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian

ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif yang digunakan untuk meramalkan pengaruh antar variabel satu dengan variabel yang lain.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 5 Perusahaan pada sektor Perbankan BUMN yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan 4 macam sampel Perusahaan pada sector Perbankan di BEI. Penggunaan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling yang meliputi: Perusahaan Perbankan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2021, Perusahaan Perbankan BUMN yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2014-2021, dan Data-data terkait Variabel yang akan diteliti tersedia di Laporan Keuangan Perbankan BUMN periode 2014-2021.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berarti data yang didapatkan bukanlah dari observasi atau penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian untuk CAR, EPS, DPR, PER dan Inflasi diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia khususnya tahun 2014-2021, untuk data Harga Saham diperoleh dari situs resmi Poems.id dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara studi kepustakaan dan studi dokumentasi penelitian kepustakaan. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji, mempelajari berbagai macam literature seperti buku, jurnal dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Studi Dokumentasi, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen seperti laporan tahunan Perusahaan menjadi sampel penelitian

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat yaitu lolos uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal tidak mengandung multikolinieritas dan heterokidastisitas. Maka dari itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk menjadi sampel kecil. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Non Parametrik Kolomogrov-Smirnov (KS). Jika hasil dari KS menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05, maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil KS dibawah 0,05, maka data residual terdistribusi dengan tidak normal.

Uji Heterokidastisitas

Uji Heterokidastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heterokidastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokidastisitas.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengujinya

dapat dilihat dari nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Untuk menguji adanya korelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas dimana nilai D-W hitung > du.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan teknik analisis regresi regresi linier berganda Berdasarkan variabel diatas maka model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Rumus: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
β_{123}	= Koefisien Regresi (i=1,2,3)
X_1	= Capital Adequency Ratio (CAR)
X_2	= Earning Per Share (EPS)
X_3	= Price Earning Ratio (PER)
X_4	= Inflasi

Analisis determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai Adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 karena nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi.

Uji Parsial (t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh pengaruh variabel bebas yaitu: Capital Adequency ratio (CAR), Earning Per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price Earning ratio (PER) dan Inflasi secara individual terhadap variabel terkait Harga Saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Kecocokan Model (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% $dfl = (k-1) = (n-k)$, dimana (n) adalah jumlah observasi/sampel dan (k) adalah jumlah variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1781.63955424
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.108
	Negative	-.177

Test Statistic	.177
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil dari olah data tabel 1 yang didapat diatas adalah signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,12 > 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

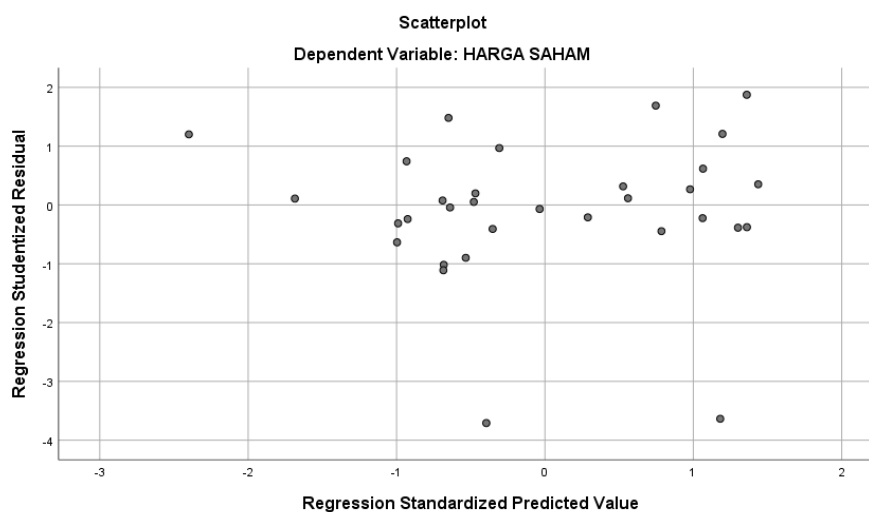
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.723	4.436			-1.741	.094		
CAR	.470	.183	.493		2.575	.016	.345	2.896
EPS	.009	.001	.777		5.958	.000	.744	1.343
DPR	-.041	.019	-.285		-2.123	.043	.702	1.424
PER	.088	.031	.531		2.869	.008	.370	2.706
INFLASI	-.083	.272	-.043		-.304	.763	.621	1.610

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah 2022

Semua data variabel diatas menunjukkan multikorelasi karena memiliki tolerance diatas 0,1 dan VIP dibawah 10.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah 2022

Uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak atau tidak berpola baik dibawah angka 0 pada sumbu y maupun di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summaryb						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.819 ^a	.671	.608	1.84861	1.204	

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil olah data SPSS menggunakan uji Durbin-Watson yang tercantum pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson (D-W) adalah sebesar 1,361. Nilai D-W menurut tabel dengan $n=32$ dan $k=5$ diperoleh angka $dL= 1.204$ dan $dU= 1.8326$

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu variabel independend dengan tujuan untuk mengistemasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.723	4.436		-1.741	.094		
CAR	.470	.183	.493	2.575	.016	.345	2.896
EPS	.009	.001	.777	5.958	.000	.744	1.343
DPR	-.041	.019	-.285	-2.123	.043	.702	1.424
PER	.088	.031	.531	2.869	.008	.370	2.706
INFLASI	-.083	.272	-.043	-.304	.763	.621	1.610

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 5, dapat disusun Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -7.723 + 0.470X_1 + 0.009X_2 - 0.041X_3 + 0.088X_4 - 0.083X_5$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta = - 8386.081, koefisien konstanta bernilai negative menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel CAR, EPS, DPR, PER dan Inflasi, maka Harga Saham Cenderung mengalami penurunan.
2. Besarnya nilai β_1 adalah 485.671 menunjukkan arah hubungan Positif (searah) antara CAR dengan Harga Saham. Artinya adalah jika variabel *Capital Adequency Ratio* naik maka harga saham juga akan naik.
3. Besarnya nilai β_2 adalah 9.471 menunjukkan arah hubungan Positif (searah) antara EPS dengan Harga Saham. Artinya adalah jika variabel *Earning Per Share* naik maka harga saham juga akan naik.
4. Besarnya nilai β_3 adalah -38.798 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara DPR dengan Harga Saham. Artinya adalah Jika variabel *Dividen Payout Ratio* naik maka Harga Saham akan turun, begitupun sebaliknya.
5. Besarnya nilai β_4 adalah 94.238 menunjukkan arah hubungan Positif (searah) antar PER dengan Harga Saham. Jika variabel *Price Earning Ratio* naik maka Harga Saham juga akan naik.
6. Besarnya nilai β_5 adalah -115.855 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara Inflasi dengan Harga Saham. Artinya adalah Jika variabel Inflasi naik maka Harga Saham akan turun, begitupun sebaliknya.

Koefisien Determinasi R²

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.819 ^a	.671	.608	1.84861	1.204	

Sumber: Data diolah 2022

Hasil dari uji Koefisien Determinasi bahwa hasil R^2 sebesar 0,668 atau 66,8% artinya variabilitas variabel Perubahan Harga Saham yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Capital Adequency Ratio, Earning per share Ratio, Dividen payout ratio, Price Earning Ratio dan Inflasi sebesar 66,8% sedangkan sisanya sebesar 33,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini

Pengujian Hipotesis

Uji T

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 7 diperoleh hasil uji secara parsial sebagai berikut:

1. *Capital Adequency Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t hitung sebesar 2,526 > nilai t tabel 2,042 dengan sig variabel *Capital Adequency Ratio* sebesar 0,018 < tingkat signifikansi 0,05.
2. *Earning per share* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t hitung sebesar 6.026 > nilai t tabel 2,042 dengan sig variabel *Earning per share* sebesar 0,000 < tingkat signifikansi 0,05
3. *Dividen payout ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t hitung sebesar -1.910 > nilai t tabel -2,042 dengan sig variabel *Dividen payout ratio* sebesar 0,043 < tingkat signifikansi 0,05.
4. *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t hitung sebesar 2.929 > nilai t tabel 2,042 dengan sig variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,008 < tingkat signifikansi 0,05.
5. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, dilihat dari nilai t hitung sebesar -405 yang lebih kecil dari t tabel sebesar -2,042 dari sisi kiri serta nilai signifikansi yang didapat yakni 0,621 yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.723	4.436		-1.741	.094		
CAR	.470	.183	.493	2.575	.016	.345	2.896
EPS	.009	.001	.777	5.958	.000	.744	1.343
DPR	-.041	.019	-.285	-2.123	.043	.702	1.424
PER	.088	.031	.531	2.869	.008	.370	2.706
INFLASI	-.083	.272	-.043	-.304	.763	.621	1.610

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah 2022

Uji F

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181.362	5	36.272	10.614	.000 ^b
	Residual	88.851	26	3.417		
	Total	270.213	31			

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil olah data SPSS menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 10.614 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 atau ($\alpha=5\%$) sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequency Ratio* terhadap Harga Saham

Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyetoran, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. CAR berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, artinya dengan peningkatan CAR berpengaruh terhadap peningkatan harga saham, dengan peningkatan CAR memberikan informasi modal bank cukup mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian bank dalam melakukan penanaman dana yang berakibat pula peningkatan Harga Saham. Dengan nilai koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh yang positif yaitu semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula Harga Saham perusahaan perbankan BUMN Periode 2014-2021. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanto, Susetyorini dan Elan. (2018) menyatakan bahwa apabila rasio CAR meningkat, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan ini akan menarik perhatian investor untuk kemudian membeli Saham perusahaan tersebut sehingga Harga Saham ikut naik.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan Perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan BUMN periode 2014-2021. EPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, artinya dengan peningkatan EPS berpengaruh pula terhadap peningkatan harga saham. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang saham yang akibatnya harga saham juga akan tinggi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Frodian (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN.

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Rasio ini merupakan Perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio*, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah internal financial Perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa DPR berpengaruh negative terhadap Harga Saham perusahaan BUMN periode 2014-2021. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaksono, Wibowo dan Syahrizal (2015) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Rasio ini merupakan salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan BUMN periode 2014-2021. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ademola, Jayeoba, dan Olayinka (2016) PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN periode 2014-2021. Hasil tersebut didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lintang, Mangantar, dan Baramuli (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN Periode 2014-2021
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN Periode 2014-2021
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN Periode 2014-2021
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN Periode 2014-2021
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMN Periode 2014-2021

6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR, EPS, PER berpengaruh signifikan secara positif terhadap Harga Saham, DPR berpengaruh signifikan secara negative terhadap Harga Saham dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan BUMN Periode 2014-2021

Saran

1. Perusahaan lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan perusahaan terutama pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham guna mendapatkan investor yang lebih banyak, di jadikan acuan untuk peneliti selanjutnya mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan selanjutnya, dan dijadikan bahan pertimbangan untuk investor ketika ingin menilai, memilih dan memilah dalam transaksi jual beli saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademola, O. J., Jayeoba, O. O., & Olayinka, I. F. (2016). Impact of Accounting Information on Stock Price Volatility (A Study of Selected Quoted Manufacturing Companies in Nigeria). *International Journal of Business and Management Invention*, 1(5), 41-54. https://www.researchgate.net/publication/326449798_Impact_of_Accounting_Information_on_Stock_Price_Volatility_A_Study_of_Selected_Quoted_Manufacturing_Companies_in_Nigeria. Diakses pada 23 Juli 2022
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Jakarta : Salemba Empa
- Demor, N. C., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/34728>. Diakses pada 2 November 2022
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, dan EPS terhadap Harga Saham (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2012 – 2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 3, No. 1. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/download/718/466>. Diakses pada 8 Oktober 2022
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jessica., Michelle, & Lilia, W. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 317-326. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1254/837>, Diakses pada tgl. 12 Agustus 2022
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/23743>. Diakses pada 23 Juli 2022
- Mamahit, S. T., Rate, P. V., & Untu, V. N. (Oktober 2021). Pengaruh Return On Investment, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,*

- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Putong, I. (2013). *Economics: Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Kelima. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusdiyanto., Susetyorini., & Elan, U. (2018). *Good Corporate Governance : Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Cetakan Pertama. Bandung : Refika Aditama
- Sawir. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan*. Jakrta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Zubir, Z. (2013). *Managemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

